

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan merupakan penyakit tertua serta penyebab utama kematian di seluruh dunia.¹ Menurut World Health Organization tingkat prevalensi TB secara global di seluruh belahan dunia mencapai 9,9 juta kasus di tahun 2020. Sebanyak 5,8 juta kasus dilaporkan dan memiliki akses ke perawatan TB sedangkan 4,1 juta kasus tidak terdiagnosis. Indonesia merupakan negara berkembang dengan angka kejadian TB yang tergolong tinggi yaitu 14% kasus TB pada tahun 2020, hal ini menjadikan Indonesia berada di urutan ke-2 negara dengan kasus TB terbesar setelah India.²

Penyakit TB merupakan hasil dari interaksi antar tiga komponen, yaitu pejamu (*host*), penyebab (*agent*), dan lingkungan (*environment*). Pada sisi pejamu kerentanan terhadap infeksi *Mycobacterium tuberculosis* ini sangat dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang. Pengidap HIV AIDS atau orang dengan status gizi yang buruk akan lebih mudah terinfeksi dan terkena TB. Tuberkulosis ini disebabkan oleh *M.tuberculosis* yang termasuk ke Bakteri Tahan Asam (BTA). Bakteri ini memiliki beberapa ciri antara lain memiliki lipid di dinding sel termasuk *mycolic acid*, *cord factor*, dan *wax-D*. Kandungan lipid yang tinggi dari dinding sel ini yang akan berkontribusi pada sifat

hidup dalam kondisi ekstrim seperti alkalinitas, dan oksigen rendah.³

Bagi orang yang memiliki kekebalan tubuh yang baik jika tertular bakteri TB maka bakteri tersebut akan dalam keadaan tidur atau tidak aktif. Orang yang tertular tersebut akan mengidap infeksi TB laten yang tidak menimbulkan gejala apapun dan tidak dapat menularkan ke orang lain. Namun, jika daya tahan tubuh penderita TB laten menurun maka bakteri TB akan menjadi aktif dan bergejala.⁴ Seseorang yang terinfeksi *M.tuberculosis* akan menimbulkan respons imun berupa pembentukan granuloma. Individu yang terinfeksi bakteri TB sekitar 10% akan berkembang menjadi TB aktif dan 90% infeksi TB laten. Sel T *helper*-1 sangat berperan dalam pertahanan tubuh terutama untuk melawan infeksi bakteri intraselular. Adanya gangguan sistem imun pada penderita TB disebabkan karena produksi sitokin dari sel T *helper* 1 dan T *helper* 2 yang tidak seimbang dapat menyebabkan kegagalan untuk mengendalikan infeksi terjadinya perluasan penyakit tuberkulosis.⁵

Infeksi laten tuberkulosis (ILTb) adalah kondisi respons imun persisten terhadap stimulasi antigen *M.tuberculosis* tanpa ada bukti klinis TB aktif, kelainan radiografik, dan bakteriologis. Sepertiga populasi dunia diperkirakan terinfeksi *M.tuberculosis* dan sebagian besar tidak memiliki tanda atau gejala penyakit TB serta tidak infeksius, tetapi tetap memiliki risiko menjadi TB aktif dan infeksius.⁶

Menurut WHO pada tahun 2013 sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi TB laten dan terdapat satu orang yang terinfeksi *M. Tuberculosis* setiap detik.⁷ Di Indonesia diperkirakan ada 845.000 kasus TB, tetapi baru

543.874 kasus yang dilaporkan ke Kementerian Kesehatan berdasarkan data Maret 2020.⁸ Jawa Barat merupakan penyumbang kasus Tuberkulosis terbanyak.⁹ Pada tahun 2020 terdapat empat Kabupaten/Kota dengan *case notification rate (CNR)* kasus tuberkulosis yang tinggi yaitu di Kota Cirebon (372,9), Kota Sukabumi (369,8), Kota Bandung (329,1), dan Kota Cimahi (277,1). Kasus tuberkulosis pada tahun 2020 yang dilaporkan sebanyak 79.840 kasus, menurun 27,06 %.¹⁰

Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan insidensi kasus tuberkulosis menjadi 65 per 100.000 penduduk pada tahun 2030. Upaya penanggulangan tuberkulosis di Indonesia diarahkan untuk mempercepat upaya eliminasi tuberkulosis pada tahun 2030, serta mengakhiri epidemi tuberkulosis di tahun 2050. Dalam Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia disebutkan bahwa diantara upaya – upaya yang telah Indonesia lakukan untuk menuju target eliminasi TB di tahun 2030, dukungan kepatuhan minum obat serta manajemen efek samping obat sangat berperan untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis hingga tuntas. Selain itu, skrining pada populasi berisiko tinggi tuberkulosis juga merupakan salah satu strategi yang Indonesia lakukan untuk memberantas angka TB Laten sebagai upaya memenuhi target penanggulangan TB di tahun 2030 – 2050.¹¹

Rendahnya akses ke upaya tatalaksana ILTB berdampak pada minimnya skrining populasi berisiko tinggi merupakan masalah yang saat ini dihadapi oleh Indonesia dalam upaya memberantas angka tuberkulosis sesuai target 2030-2050.¹¹

Maka terkait dengan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran karakteristik dan prevalensi tuberkulosis laten di RSUD Cibabat Kota Cimahi dari bulan Januari – Juni tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik dan prevalensi tuberkulosis laten di RSUD Cibabat Kota Cimahi dari bulan Januari-Juni Tahun 2023.
2. Bagaimana gambaran pendidikan, perilaku, ekonomi, pekerjaan, usia, jenis kelamin, status gizi, riwayat kontak erat dengan pasien TB aktif sebelumnya, serta riwayat penyakit komorbid, tempat tinggal yang sulit terjangkau matahari, dewasa dengan *system immune* rendah dari pasien tuberculosi laten di RSUD Cibabat Kota Cimahi dari bulan Januari-Juni Tahun 2023.
3. Bagaimana jumlah pasien tuberculosi laten di RSUD Cibabat Kota Cimahi dari bulan Januari – Juni 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik dan prevalensi pasien tuberkulosis laten di RSUD Cibabat Kota Cimahi tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui jumlah penderita Tuberkulosis Laten di RSUD Cibabat Kota Cimahi tahun 2023.
- 2) Mengetahui gambaran penderita Tuberkulosis Laten di RSUD Cibabat Kota Cimahi tahun 2023 berdasarkan karakteristik

pendidikan, perilaku, ekonomi, pekerjaan, usia, jenis kelamin, status gizi, riwayat kontak erat dengan pasien TBaktif sebelumnya, serta riwayat penyakit komorbid seperti HIV, tempat tinggal yang sulit terjangkau matahari, dewasa dengan *system immune* rendah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Aspek Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai gagasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya cabang ilmu kedokteran yang semakin berkembang dengan pesat
- 2) Sebagai bahan acuan dan informasi untuk masyarakat luas agar dapat meningkatkan pengetahuan terkait pentingnya mencegah TB Laten dengan dilakukan skrining bagi yang sebelumnya pernah ada kontak atau di lingkungan ada yang dinyatakan positif terkena tuberkulosis secepat mungkin.

1.4.2. Aspek Praktis

- 1) Menambah wawasan bagi penulis mengenai penulisan karya ilmiah yang dapat di pertanggungjawabkan.
- 2) Menjadi rujukan referensi penelitian selanjutnya terkait gambaran dan prevalensi pasien tuberkulosis laten di RSUD Cibabat Kota Cimahi Tahun 2023.
- 3) Menjadi data dasar untuk tuberkulosis laten saat ini yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam membantu penanggulangan tuberkulosis di RSUD Cibabat Kota Cimahi